

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral. Melihat peranan pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan dan melahirkan sumber daya manusia yang potensial. Pemerintah memberikan perhatian yang khusus pada dunia pendidikan melalui perubahan pendidikan seperti, perbaikan kurikulum, penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara. Peran lembaga pendidikan sangat penting guna mendorong dan membantu terbentuknya sumber daya potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan yang jelas. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan peserta didik di lingkungan sekolah.

Tujuan pendidikan dapat menjadi pedoman untuk memiliki suatu sistem pendidikan yang baik yang dapat memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih metode dan model pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai. Untuk mencapai itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa faktor utama dalam proses pembelajaran adalah siswa, maka dalam pembelajaran tersebut guru atau pendidiktidak harus menjadi subjek utama yang membawa bahan dan menentukan jalannya proses pembelajaran. Namun sebaiknya guru juga mampu memberikan suasana yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa dalam proses mengajar, sehinga siswa akan merasakan segala aktivitas menjadi pengalaman yang bermnakna dan dapat membuat suatu perubahan yang akan ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, penalaran, kecakapan, dan kebiasaan saat proses belajar mengajar.

Menurut Made Pidarta, dalam H.Ramayulis (2015:122) Menyatakan bahwa “setiap tujuan semestinya memberikan manfaat, keuntungan atau nilai-nilai dari apa yang akan dilakukan”.

kita juga harus memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Nilai-nilai tujuan pendidikan diantaranya : (a) Mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dalam proses pengajaran. (b) Memberikan motivasi pada guru dan siswa. (c) Memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. (d) Memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan. (e) Menentukan alat- alat teknik penilaian terhadap hasil belajar siswa.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebageian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam seperti menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan memiliki sifat bertanggung jawab. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA dapat di ukur dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan, materi dan hasil belajar, maka tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Proses belajar IPA akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran IPA diajarkan sesuai dengan tahap pikir siswa. Hal ini diupayakan agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan maksimal untuk itu seorang guru harus kreatif dalam memberikan materi, mampu menggunakan alat peraga dan menciptakan suasana belajar yang disukai siswa. Guru harus melakukan suatu inovasi agar siswa dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diajarkan sehingga membuat siswa merasa senang dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap pembelajaran dan guru di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan sibuk bermain atau

mengganggu temannya yang lain. Hal ini diindikasikan dari hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari guru kelas IVSD Negeri 040538 Sampun, hasil belajar IPA belum maksimal dan hal tersebut seperti tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2021/2022	70	20	12(60%)	8(40%)	60

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun

Dilihat dari tabel di atas, telah ditentukan oleh sekolah pada pelajaran IPA, masih banyak siswa mendapat nilai di bawah rata-rata 70 yakni nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dapat dikatakan bahwa nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Pengertian alat peraga, yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun manfaatnya dari sebuah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga adalah memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Penggunaan alat peraga IPA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas dari pembelajaran. Dengan alat media dapat merubah kualitas belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Tentang Aku Dan Cita – Citaku Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas Iv Di SD Negeri 040538 Sampun**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPA.
3. Siswa kurang aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran IPA.

5. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA dengan Siklus Makhluk Hidup di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Aku dan Cita-Citaku di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Aku dan Cita-Citaku di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkatkan setelah menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Aku dan Cita-Citaku di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Aku dan Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Aku dan Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun
3. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Aku dan Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang berdasarkan tujuan penelitian :

1. Bagi kepala sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan model *Make A Match*.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

